

GAMBARAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA KELOMPOK BUDIDAYA LELE BERKAH BERSAMA DI ROKAN HULU

Irma Rahmayani¹, Tri Krianto², Henny Arida Purba³, Hafizha Astia⁴, Dwi Puspita Sari⁵, Rahmi Fitri⁶, Ridhaningar Rindu Aninda⁷, Hadi Pratomo⁸

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

irmarahmayani403@gmail.com¹, tkarjoso@gmail.com²

ABSTRACT

The impact of the pandemic is most pronounced in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. The results of research by the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) in April 2020, MSMEs engaged in micro food and beverage (mamin) businesses were affected as much as possible due to the Covid 19 pandemic. Berkah Bersama is a business group engaged in catfish farming. The COVID-19 pandemic has resulted in a decrease in demand by up to 20%. The ability of this group to survive in the midst of a pandemic is not comparable to the efforts to implement health procedures to prevent the transmission of COVID-19. The purpose of this study is to identify the knowledge, perceptions and actions of group members in efforts to prevent COVID-19. The research method uses a qualitative descriptive approach. The five selected informants were members of the Berkah Bersama group who were willing to be interviewed by filling out informed consent. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews and group discussions conducted virtually using the zoom application. Intervention activities have been carried out in the form of COVID-19 prevention education and additional material on MSME development through the zoom application. From the results of the study, it was concluded that group members already had basic knowledge, diverse perceptions related to COVID-19 prevention, and lack of awareness in the implementation of vaccination.

Keywords : covid-19 prevention, health protocol, social entrepreneur

ABSTRAK

Dampak pandemi paling terasa terjadi pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil riset Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada April 2020, UMKM yang bergerak di usaha makanan dan minuman (mamin) mikro, terpengaruh sebesar akibat adanya pandemi Covid 19. Berkah Bersama adalah suatu kelompok usaha yang bergerak dibidang budidaya ikan lele. Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan permintaan hingga 20%. kemampuan kelompok ini bertahan ditengah pandemi tidak sebanding dengan upaya penerapan prokes untuk mencegah penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan, persepsi dan tindakan anggota kelompok dalam upaya pencegahan COVID-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lima informan yang terpilih adalah anggota kelompok Berkah Bersama yang bersedia diwawancara dengan mengisi *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan diskusi kelompok dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan intervensi telah dilakukan berupa edukasi pencegahan COVID-19 dan materi tambahan mengenai pengembangan UMKM melalui aplikasi zoom. Dari hasil kajian disimpulkan bahwa anggota kelompok sudah memiliki pengetahuan dasar, persepsi yang beragam terkait pencegahan COVID-19, dan kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan vaksinasi.

Kata Kunci : pencegahan covid-19, protokol kesehatan, kewirausahaan sosial

PENDAHULUAN

WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi secara global pada Maret 2020 dan ditemukan kasus COVID-19

pertama kali di Indonesia pada bulan yang sama (Deti, 2021). Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.246.802 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.500 kematian (CFR:3,4%) terkait

COVID-19 dan 4.091.938 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut per 4 November 2021 (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Tidak hanya di sektor kesehatan, pandemi COVID-19 juga berdampak pada lambatnya laju perekonomian, kondisi pasar yang lesu, produktivitas dan omset yang menurun sebagai akibat dari melemahnya daya beli masyarakat (Rintan, 2020). Dampak pandemi COVID-19 pada aspek ekonomi hampir terjadi di semua negara di berbagai belahan dunia, bahkan tidak sedikit negara yang dinyatakan mengalami resesi di bidang perekonomiannya. Perekonomian global pada tahun 2020 menurun 4,4 persen (Bappenas, 2020).

Dampak pandemi paling terasa terjadi pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil riset Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada April 2020, UMKM yang bergerak di usaha makanan dan minuman (mamin) mikro, terpengaruh sebesar 27% dan UMKM yang tergolong usaha menengah, terpengaruh di angka 0,07% (Kemenkop UKM, 2020). Diantara UMKM yang mampu bertahan di masa pandemi COVID-19, salah satunya adalah “*Kelompok Berkah Bersama*” yang merupakan komunitas pengusaha budidaya ikan lele yang berdomisili di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kelompok ini terdiri dari 10 orang pengusaha kecil budidaya ikan lele yang diketuai oleh bapak Boy Rinaldi Muslim. Akibat dari pandemi COVID-19, penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 di Kabupaten Rokan Hulu serta pembatasan aktivitas masyarakat seperti hajatan, perkawinan, pengajian dan sebagainya mengakibatkan permintaan ikan lele dan penghasilan anggota berkurang hingga 20%. Alternatif dari permasalahan tersebut adalah membudidayakan tumbuhan paku air (*Azolla* sp.) sebagai pengganti pelet ikan lele dengan teknik bioflok sehingga dapat menekan pengeluaran. Dengan demikian para pembudidaya ikan lele Berkah Bersama masih bisa bertahan di masa pandemi.

Upaya kelompok dalam mempertahankan usahanya tidak sebanding dengan usaha penerapan protokol kesehatan dan kesadaran vaksinasi. Saat dilakukan observasi pada kegiatan panen ikan lele, para anggota kelompok tidak ada yang menerapkan protokol kesehatan antara lain tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Selain itu, didapatkan juga informasi bahwa hanya 1 dari 10 anggota kelompok yang sudah dilakukan vaksinasi.

Untuk memahami dan mempraktekkan gaya hidup yang benar dan menghindari penyakit, individu dan masyarakat perlu mempelajari perilaku yang tepat (Miller, 2011). Dalam hal ini, model kepercayaan Kesehatan Health Belief Model (HBM) adalah teori pertama di bidang Kesehatan yang berhubungan dengan perilaku Kesehatan (Ratna, 2016). Kerangka Teori Health Belief Model terdiri atas kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*), manfaat dan rintangan-rintangan yang dirasakan (*perceived benefits and barriers*), serta isyarat atau tanda-tanda/ cues (Notoadmojo, 2018). Dari observasi tersebut, permasalahan yang kami ambil adalah terkait penerapan protokol Kesehatan di lingkungan budidaya. Oleh karena itu intervensi yang akan dilakukan adalah Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan COVID-19 pada Kelompok Budidaya Lele Bioflok Berkah Bersama di Kabupaten Rokan Hulu – Riau.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran pengetahuan, persepsi dan perilaku anggota kelompok Berkah Bersama terkait COVID-19 serta upaya pencegahannya. Penelitian ini menggunakan kerangka teori model kepercayaan (*Health Belief Model*).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, Penelitian ini berlokasi di RK. Harapan Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2021. Populasi dari penelitian ini berjumlah 10 orang dan sampel informan berjumlah 5 orang diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu sampel yang dipilih dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan yang berkaitan dengan tema yang diambil dalam penelitian ini dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Kriteria penentuan informan adalah anggota kelompok Berkah Bersama yang bersedia ikut dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan melalui telepon, *video call* via whatsapp dan aplikasi zoom yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 November 2021 oleh lima orang mahasiswa pasca sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia peminatan Promosi Kesehatan. Lama wawancara terhadap para pekerja berkisar 25-30 menit dengan menggunakan instrumen pertanyaan terbuka mengenai pengetahuan, persepsi dan tindakan dalam upaya pencegahan COVID-19 yang disusun berdasarkan teori HBM yang disusun oleh Pratomy dan Aninda. Penelitian ini mengolah data dari hasil pengalaman kegiatan perekonomian yang dilakukan melalui tiga tahap atau proses yakni reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian (*organisation*) dan interpretasi data (*interpretation*).

HASIL

Anggota kelompok berjumlah 10 orang dengan rentang usia 28-61 tahun, dari 10 orang anggota ada 5 orang yang menolak. Dua informan tidak memiliki cukup waktu untuk wawancara, satu informan memiliki masalah kesehatan, dan dua lainnya tidak memiliki telepon genggam. Sehingga wawancara hanya dilakukan pada 5 anggota lainnya. Karakteristik informan pada wawancara ini ditinjau dari umur (28-47 tahun), pendidikan (3 informan tamat SD, 1

informan tamat SMK, 2 informan tamat sarjana) dan lama kerja (3 s.d 5 tahun). Hasil penelitian ditemukan 4 tema terkait pencegahan COVID-19 yaitu pengetahuan terkait pencegahan COVID-19, persepsi terkait pencegahan COVID-19, cara penularan COVID-19 dan pencegahan COVID-19.

Pengetahuan Terkait Pencegahan COVID-19

Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa seluruh informan pertama kali mengetahui informasi terkait COVID-19 dari televisi.

"Hmmm tau dari TV waktu itu, katanya itu virus yang diimpor dari apa ya, dari eee dari luar negeri." (informan BO)

Seluruh informan mengetahui COVID-19 ditularkan melalui virus. Empat informan lainnya menambahkan mengetahui media penularannya, namun seorang informan menambahkan keringat juga dapat menjadi media penularan.

"Mungkin bisa menular dari keringat, lalu kalau batuk bisa juga". (informan AM)

Terkait pencegahan COVID-19, satu dari 5 informan mengatakan untuk mencegah penularan COVID-19 perlu menjaga daya tahan tubuh dengan minum air hangat.

"Jaga daya tahan tubuh, kalau saya seringnya itu minum air hangat, jaga kebersihan juga,". (informan AM)

Sementara 4 informan lainnya menjawab dengan tepat terkait penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak).

Persepsi Terkait Pencegahan COVID-19

Hasil Persepsi kerentanan pada penelitian ini adalah dari 5 informan yang diwawancarai, satu diantaranya menyatakan persepsi rentan terkena COVID-19 apabila ada penyakit bawaan, satu responden mengaku pernah terkonfirmasi positif COVID-19, satu informan lainnya mengaku tidak tahu-menahu tentang COVID-19, dan 2 responden lainnya mengaku tidak pernah terkena COVID-19.

“Kalau saya kayaknya enggak karena saya jarang kontak dengan orang luar” (informan LE)

Mengenai hambatan dalam melakukan protokol kesehatan, 2 dari 5 informan mengatakan risih dan sesak saat menggunakan masker

“Yang paling, sebetulnya bukan berat tapi malasnya itu karena penggunaan masker itu kayaknya sesak gitu karna enggak terbiasa.” (informan BO)

Sedangkan 3 informan lainnya mengatakan tidak ada hambatan dalam melakukan protokol kesehatan.

“Kalau hambatan sebetulnya ga ada sih buk untuk mencegah penularannya itu kan.. karena pencegahannya itu sangat mudah untuk dilakukan baik di rumah maupun dimana saja jangan lupa mencuci tangan, pakai masker dan jaga jarak, kalau hanya untuk mencegahnya sih tidak terlalu rumit”

Keuntungan dan manfaat pencegahan COVID-19 ini beragam, 3 dari 4 informan mengatakan ada manfaatnya, sementara satu informan lainnya mengatakan sebaliknya. Satu informan lain tidak menjawab.

“Kalau kata orang secara kasat matanya saya gak merasakan manfaatnya.” (informan BO)

Persepsi *cues to action* (pengaruh internal dan eksternal) menunjukkan kurang adanya pengaruh terhadap upaya pencegahan COVID-19, dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut

“Apa ya...waktu dia kena itu gak ada masalah apa-apa, sehat aja jadi gak terlalu dipikirkan. Masalahnya dia kayak kita, ngomong kayak gini nelpon kayak gini. Entah gimana sop-nya waktu itu dia terkena kan gak tau. Karena dia sehat-sehat ga ada apa-apa gak dipikirkan. Waktu itu dia isolasi ya cuma di RS kan di ruangan itu ya sendiri gak ada apa-apanya. Keluar udah sehat. Orang dia di RS sehat juga kan.” (informan LE)

Tindakan/ Praktek Terkait Pencegahan COVID-19

Dalam upaya mencegah penularan COVID-19, informan berupaya menerapkan protocol Kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh.

“Ya itu tadi, saya paling suka kalau minuman air hangat, rasanya badan sehat gak ada masalah rasanya. Rajin cuci tangan juga.” (informan DE)

Kesadaran vaksinasi informan masih sangat rendah, dari 5 informan yang diwawancarai, hanya satu orang yang sudah melaksanakan vaksinasi COVID-19 sedangkan 4 orang lainnya enggan untuk vaksinasi dengan alasan masih takut dengan kabar berita yang beredar di sosial media tentang banyaknya efek

dari orang setelah di vaksin sehingga mereka sangat takut untuk di vaksin.

“Ada kawan saya habis diimunisasi malah kakinya bengkok.” (informan LE)

Keseharian anggota kelompok budidaya lele Berkah Bersama adalah didalam air, sehingga mereka merasa sudah menerapkan salah satu protokol kesehatan yakni mencuci tangan sebagai upapa pencegahan penularan COVID-19

“Kalau mencuci tangan kayanya kami gaada masalah, karena kan kerja di kolam ni banyak airnya, jadi kemana-mana cuci tangan” (Informan BO)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Terkait Pencegahan COVID-19

Sebelum dilaksanakan intervensi berupa edukasi pencegahan COVID-19, seluruh responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait COVID-19. Seluruh informan pertama kali mendengar istilah COVID-19 dari berita di televisi. Hal ini berbeda dengan penelitian Nurliya tahun 2020 yang mengatakan bahwa informasi mengenai COVID-19 di sosial media mengalahkan media televisi itu sendiri (Nurliya,2020). Berbeda dengan data

statistik yang dilakukan oleh *Hootsuite We Are Sosial*, pada Januari 2019 dari 268,2 juta penduduk Indonesia, 95% dari total jumlah penduduk Indonesia menggunakan televisi, 91% nya memiliki *mobile phone* serta 60% nya menggunakan *smartphone*.

Seiring dengan mudahnya mendapatkan informasi, seluruh informan mengetahui bahwa COVID-19 ditularkan oleh virus dengan beberapa media penularan seperti batuk dan bersentuhan, hal ini sejalan dengan penelitian Nurul H tentang pengetahuan masyarakat di Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa virus ini adalah virus yang sangat berbahaya penularannya sangat cepat dan mematikan (Nurul, 2021). Namun ada seorang responden yang mengatakan keringat sebagai media penularan, hal ini mungkin terjadi karena kurangnya edukasi yang tepat di masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan WHO, dimana disebutkan bahwa COVID-19 dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang yang terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini (Kemenkes, 2020).

Semua informan sudah cukup mengetahui protokol kesehatan dalam mencegah COVID-19, yaitu penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Hal ini sejalan dengan instruksi dari Kantor Staf Presiden tahun 2020 yaitu Protokol kesehatan berfungsi sebagai pencegah penyebaran infeksi Coronavirus kepada masyarakat luas yaitu dengan: a) Menggunakan masker; b) Menutup mulut ketika batuk dan bersin di keramaian; c) Istirahat dengan cukup apabila suhu badan 38° C atau lebih serta batuk dan pilek; d) Larangan menggunakan transportasi umum bagi masyarakat yang sedang sakit; e) Jika terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria suspek maka akan dirujuk ke rumah sakit COVID atau

melakukan isolasi.(Kantor Staf Presiden, 2020)

Persepsi Terkait Pencegahan COVID-19

Hasil wawancara pada persepsi kerentanan cukup beragam, satu orang informan merasa cukup aman tidak tertular COVID-19 karena jarang berinteraksi dengan orang luar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Nuraini menyatakan dalam kondisi pandemi ini, kedua subjek yang diteliti merasakan kerentanan saat terpapar COVID-19. NA salah satu subjek penelitian merasakan kerentanan tersebut dari luar dirinya a, seperti orang lain, tempat ramai ber-AC, dan dalam kereta api yang cukup banyak penumpangnya (Kurnia, 2021).

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan prokes adalah merasa risih dan sesak napas saat menggunakan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian Endah Fitriyani yang menyatakan bahwa masyarakat mengeluhkan penggunaan masker dikarenakan masalah sesak nafas, merasa terganggu, sebagian yang berkacamata berembun sampai ke masalah financial. (Endah, 2021). Namun 3 informan lainnya merasa tidak ada hambatan dalam melaksanakan prokes. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia Nuraini yang menyatakan adanya hambatan dalam menjalankan perilaku sehat seperti berjemur di bawah sinar matahari, minum vitamin, dan menggunakan masker. (Kurnia, 2021)

Dari persepsi *cues to action* (pengaruh internal dan eksternal) dapat dilihat bahwa pengaruh internal tidak terlalu berpengaruh terhadap upaya pencegahan COVID-19, hal ini mungkin dikarenakan pasien terlihat sehat-sehat saja dan tidak menunjukkan gejala yang berat. Persepsi ini tidak sejalan dengan penelitian Kurnia Nuraini yang menemukan adanya sumber internal dari dalam subyek yang memicu perilaku - perilaku pencegahan penularan COVID-19. Hal ini tergambar dari kesadaran dan inisiatif subjek untuk melakukan tindakan-

tindakan pencegahan dari COVID-19 (Kurnia, 2021).

Tindakan/ Praktek Terkait Pencegahan Covid -19

Dalam upaya mencegah penularan COVID-19, dua informan memiliki cara yang beragam untuk meningkatkan daya tahan tubuh, diantaranya meminum air hangat. Hal ini sejalan dengan penelitian Lia yang menyatakan Saat dehidrasi, tubuh lebih cepat lelah, daya tahan melemah, dan paparan virus bisa mudah menginfeksi. (Lia, 2020)

Kesadaran anggota kelompok dalam melaksanakan vaksinasi masih sangat rendah, hal ini mungkin dikarenakan banyaknya informasi *hoax* yang beredar di masyarakat, dan adanya pengalaman melihat langsung efek yang tidak diharapkan dari tetangga yang sudah divaksinasi, sehingga menjadi faktor anggota enggan untuk melaksanakan vaksinasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulva dalam Kirana yang menyatakan Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat *hoax* dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif (Kirana, 2021). Pernyataan ini didukung dengan penelitian Halpin yaitu sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin COVID-19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem pelayanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit COVID-19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin, 2019)

Anggota kelompok paling banyak menghabiskan waktu mereka adalah didalam kolam dan kontak langsung dengan air, sehingga mereka merasa sudah menerapkan salah satu protokol kesehatan yakni mencuci tangan sebagai upa pencegahan penularan COVID-19. Hal ini tidak sejalan dengan anjuran WHO untuk

mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus corona (*COVID-19*). Hal ini didukung oleh penelitian Lia yang menyatakan bahwa praktik kebersihan diri baik dengan cuci tangan merupakan langkah awal pencegahan penularan virus 2019-ncov dan telah terbukti menjadi salah satu langkah pencegahan penyakit menular yang murah dan terjangkau. (Lia, 2020)

WHO yaitu tindakan pencegahan penularan COVID-19 dalam suatu UMKM sangatlah penting karena menyangkut banyak orang. Prinsip dari Pencegahan Penularan COVID-19 ini adalah Protokol Kesehatan yang ketat. Tindakan tersebut bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi resiko tertular virus COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Intervensi Pencegahan Covid -19

Intervensi dilaksanakan setelah dilakukan asesmen pada informan. Jenis intervensi yang dilakukan adalah edukasi pencegahan COVID-19 dengan memperkuat beberapa materi seperti penerapan protokol kesehatan saat bekerja dan pelaksanaan vaksinasi. Materi disampaikan lansung oleh dr. Agustya Dwi Ariani selaku dokter, tim vaksinasi, dan penanggung jawab Upaya Kesehatan Perorangan di puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung dan materi tambahan yaitu pengembangan UMKM yang disampaikan oleh Diogi Putra Befa, S.E selaku founder Entrepreneur Journey (ENTJOU) dari Bengkulu. Kegiatan intervensi diikuti oleh seluruh anggota kelompok Berkah Bersama secara daring menggunakan aplikasi *video conference* Zoom. Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang seluruh anggota sebanyak 10 orang yang terlibat dalam penelitian dan seorang pembina kelompok dari dinas perikanan kabupaten Rokan Hulu.

Untuk mengetahui pemahaman pemahaman anggota mengenai pencegahan COVID-19, digunakan *pre-test* dan *post-test*

berisi 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil pengukuran dapat dilihat dari bar diagram berikut.

Untuk menilai tingkat keefektifan intervensi menggunakan media zoom maka peserta dipersilahkan untuk mengisi form evaluasi. Berikut grafik hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 82% peserta mengatakan sangat puas dengan intervensi edukasi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Pengetahuan informan terkait pencegahan COVID-19 adalah dengan penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Persepsi informan terhadap kerentanan masyarakat adalah apabila ada penyakit bawaan, masyarakat akan rentan tertular COVID-19. Penerapan protokol kesehatan merupakan tindakan utama dalam pencegahan COVID-19 yang diterapkan informan dalam aktivitas sehari-hari, namun informan masih enggan untuk melaksanakan vaksinasi serta didukung dengan pelaksanaan vaksinasi untuk membentuk *herd immunity*. Hasil persentase kepuasan intervensi terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 82% dengan kategori sangat puas. Saran untuk anggota kelompok yang belum melaksanakan vaksinasi agar segera mendapatkan vaksin COVID-19. Rekomendasi yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis perilaku kelompok pembudidaya lele dalam mencegah COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada kelompok budidaya lele berkah bersama sudah berkontribusi aktif dalam penyelesaian penelitian ini, semoga kita semua mendapat berkah dan amal baik dari Tuhan YME

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani, N., Kadarwan S, Agung D.S , dan Sigid H. (2016). “*Manajemen Kualitas Air Dengan Teknologi Bioflok: Studi Kasus Pemeliharaan Ikan Lele (Clarias Sp.) (Water Quality Management Using Bioflocs Technology: Catfish Aquaculture (Clarias sp.))*.” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*
- Bappenas. (2020). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia. Triwulan III Tahun 2020*. Edisi Vol. 4, No. 3 November 2020
- Bornstein, D. (1998). *Changing the World on a Shoestring*. Retrieved from The Atlantic: <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/1998/01/changingthe-world-on-a-shoestring/377042/>
- Deti M P. (2020). *Anggota Satgas: Survei BPS, 17 Persen Masyarakat Indonesia Tak Percaya COVID-19*, retrieved from <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/16414751/anggota-Percaya%20>
- Fitriasari, E. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu*. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education JAHE* Volume 1 Nomor 2
- Faridah, Diana , S., Yuniati.(2019). *Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional*. Aceh: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1 | Nomor 2 | Februari |2019
- Flick, U. (2007). *Designing qualitative research*. London: SAGE.
- Halpin C, Reid B (2019). *Attitudes and beliefs of healthcare workers about influenza vaccination*. *Nurs Older People*. 2019; 31(2):32–39. <https://doi:10.7748/nop.2019.e1154>.
- Hootsuite, We are Social. *Sources Population: United Nations, US*

- Census Bureau; Mobile : GSMA Intelligence. Internet: Internetworldstats; ITU; World Bank CIA World Factbook; Eurostats; Local Government Bodies and Regulatory Authorities: Mideast media org; Reports in Reputable Media. Social Media; Platforms' Self-Serve Advertising Tools; Press Releases and Investor Earnings Announcements; Arab Social Media Report; Techrasa; Niki Aghaeil Rose Ru (All Latest Available Data in January 2019)*
- Junaid, I. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Kepariwisata, Volume 10, No. 01 Februari 2016, 59 - 74.
- Jesica, M., Syakurah, R.A. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development: 4(3) (2020).
- Kantor Staf Presiden. (2020). *Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19*. Berita KSP. <http://ksp.go.id/index.html>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (2020)
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2020 - 2024*. Jakarta : Kemenkop UKM
- Kirana, E. P., dkk. (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 9 No 3 Hal 539 - 548
- Kurnia , N.C., ed al. (2021). *Gambaran Perilaku Sehat pada Pasien Sembuh COVID-19 di Surabaya*. Surabaya: Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII) Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia.
- Lia, A, Irwan, Febriani, H. (2020). *Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit COVID-19*. Jambura Journal of Health, Sciences and Research. Vol.2 No.2
- Lia, RVS., Seri, A.M., Asnawati, M., Henny, A.B. (2020). *Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus COVID-19*. Jurnal Abdimas Mutiara. Vol 1. No 2.
- Miller MA, Stoeckel PR. (2011). *1st edn. Sudbury, Massachusetts, US: Jones and Bartlett*. Client education theory and practice: 22.
- Nutbeam, D. Harris. "E, Wise M. (2010). *Theory in a Nutshell: A Practical Guide to Health Promotion Theories*. Australia: McGraw-Hill.
- Nasution, N. H., dkk. (2021). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No. 1 Juni 2021: 112-113
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cetakan Kedua. PT Rineka Cipta. Hal.115-117.
- Nurliya , N. R.. (2020). *Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*. Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 4, No 1.
- Ratna, S. (2016). *Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java*. Surakarta: Journal of Health Promotion and Behavior (2016),1(3): 161-171.

- Rintan, S., Duma M.E. (2020). *Kewirausahaan Sosial di balik Pandemi Covid- 19: Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan*. Jurnal Manajemen Volume 6 Nomor
- Zahra, S. A. (2008). *Globalization Of Social Entrepreneurship Opportunities*. Strategic Entrepreneurship Journal, 117–131.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suni, N. S. P. (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (3/I).
- Zulva, T. N. I. (2020). *COVID-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis*. Journal of Chemical Information and Modeling, 1–4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>